

# ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA ALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**RIQOH YUS SURYANINGRUM**  
NIM : EO.23.01.103

No. K	No. P	u/2006/PA/002
U-2006	ASAL BUKU	
002	TANGGAL	
PA		

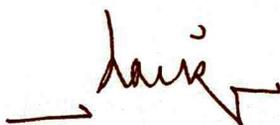
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**  
**2006**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh **Riqoh Yus Suryaningrum** (EO2301103) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2006

Pembimbing,

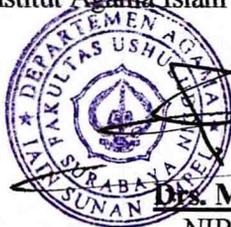


**Drs. ZAENAL ARIFIN**  
NIP. 150 220 818

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Riqoh Yussuryanigrum ini telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 15 Pebruari 2006

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



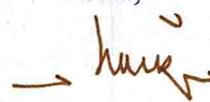
Dekan,

  
**Drs. Ma'shum, M.Ag**

NIP. 150 240 835

Tim Penguji:

Ketua,

  
**Drs. Zaenal Arifin**

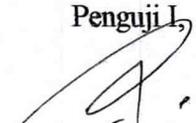
NIP. 150 220 818

Sekretaris

  
**Wiwik Setivani, M.Ag**

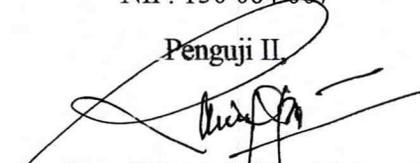
NIP. 150 282 138

Penguji I,

  
**Drs. Hasan Basri**

NIP. 150 064 007

Penguji II,

  
**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**

NIP. 150 244 785

## ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan yang berjudul “*Adam Sebagai Manusia Pertama dalam Pandangan Islam dan Kristen*”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penciptaan Adam dalam Islam dan Kristen serta apa persamaan dan perbedaan antara Islam dan Kristen tentang Adam sebagai manusia pertama.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penciptaan Adam dalam Islam dan Kristen serta letak persamaan dan perbedaan antara Islam dan Kristen tentang Adam sebagai manusia pertama.

Metode yang digunakan adalah metode *liberary research* selanjutnya dianalisis dengan metode induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur’an maupun Bibel menyebutkan bahwa Adam adalah sebagai manusia yang pertama diciptakan oleh Allah dari debu tanah. Adapun yang membedakan antara Islam dan Kristen yaitu tentang adanya dosa turunan atau dosa warisan yang dibawa Adam setelah diturunkannya dari surga. Sedangkan dalam Islam tidak mengajarkan tentang adanya dosa warisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K	NO. 006	0/006/00/00
003	003	
004		
005		
006		
007		
008		
009		
010		
011		
012		
013		
014		
015		
016		
017		
018		
019		
020		
021		
022		
023		
024		
025		
026		
027		
028		
029		
030		
031		
032		
033		
034		
035		
036		
037		
038		
039		
040		
041		
042		
043		
044		
045		
046		
047		
048		
049		
050		
051		
052		
053		
054		
055		
056		
057		
058		
059		
060		
061		
062		
063		
064		
065		
066		
067		
068		
069		
070		
071		
072		
073		
074		
075		
076		
077		
078		
079		
080		
081		
082		
083		
084		
085		
086		
087		
088		
089		
090		
091		
092		
093		
094		
095		
096		
097		
098		
099		
100		

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah ..	1
B. Rumusan Masalah .	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul .....	5
1. Penegasan Judul. ....	5
2. Alasan Memilih Judul .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sumber Yang Digunakan .....	8
G. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Metode Pengumpulan Data .....	9
3. Metode analisis Data .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA</b>	
<b>MENURUT ISLAM</b>	
A. Proses Penciptaan Adam.....	12

1. Kejadian Adam .....	12
2. Adam Diajari Nama-nama Benda .....	17
B. Keberadaan Adam .....	19
1. Adam Ketika Belum Tergoda Iblis.....	19
2. Kesalahan Yang Diperbuat Adam Di Surga .....	23
3. Dosa Adam Ketika Turun Ke Dunia .....	30
4. Adam Sebagai Manusia Pertama Tidak Mewariskan Dosa Kepada Keturunannya .....	31
<b>BAB III : ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA MENURUT KRISTEN</b>	
A. Proses Penciptaan Adam.. .....	34
1. Kejadian Adam.....	34
2. Adam Diajari Nama-nama Benda .....	38
B. Keberadaan Adam .....	39
1. Adam Ketika Belum Tergoda Iblis.....	39
2. Kesalahan Yang Diperbuat Adam Di Surga .....	42
3. Dosa Adam Ketika Turun Ke Dunia .....	48
4. Adam Sebagai Manusia Pertama Mewariskan Dosa Kepada Keturunannya .....	51
<b>BAB. IV : ANALISIS PERBANDINGAN</b>	
A. Persamaan.....	55
B. Perbedaan .....	58
<b>BAB. V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan. ....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah diketahui, kedudukan manusia di mata al-Qur'an menempati martabat tertinggi dibanding seluruh ciptaan Allah. Baik dilihat dari sisi akidah, pikiran maupun kejadian terbentuknya manusia.<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk yang paling sempurna apabila diukur dari makhluk lainnya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dibekali oleh Allah kekuatan akal, yang secara nyata dan jelas mampu membedakan dengan makhluk lainnya.

Melihat kemuliaan dan ketinggian derajatnya, maka Allah memberikan tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... (البقره: ٣٠)

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi ini”.<sup>2</sup>

Sebagai khalifah di bumi ini manusia mempunyai dua kewajiban pokok yaitu mewujudkan kemakmuran hidup bagi semua manusia dan mewujudkan

---

<sup>1</sup> Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Insan Qur'ani Abad Modern*, Terj. Ainur Raziq AR dan Fateh Rahmat, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1995), 32

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 13

kebahagiaan hidup mereka.<sup>3</sup> Manusia mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang penting, mereka diberi kekuatan lahir batin sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Diberikan pula bimbingan, cara hidup dan bekerja, berupa agama dan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Tuhan juga menganugerahkan kepada manusia kekuatan yang besar berupa akal yang tajam, cita-cita yang tinggi, kemauan yang keras serta kesanggupan luar biasa.<sup>5</sup> Dengan itu, manusia dapat maju dan sanggup mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan bagi sesama.

Manusia adalah makhluk yang bertanggungjawab yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan.<sup>6</sup> Karena itu manusia harus hidup sesuai dengan aturan dan sifat-sifat Tuhan agar dapat dipertanggung jawabkan nanti di hadapan Tuhan. Adapun manusia yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah Adam. Adam diciptakan Allah sebagai penyempurna alam dan sekaligus sebagai pewaris alam sekeliling. Allah menghendaki Adam untuk meramaikan dunia ini, oleh karena itu Allah menciptakan Adam untuk merawat dunia.<sup>7</sup> Karena apa yang ada di bumi ini, semuanya diciptakan untuk kepentingan kehidupan manusia (Q.S. Al-Baqarah/2: 29).

---

<sup>3</sup> Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 126.

<sup>4</sup> Fachrudin HS., *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 19

<sup>5</sup> *ibid.*, 20

<sup>6</sup> Zaini, *Isi Pokok...*, 85

<sup>7</sup> Muhammad Ali Ash Shabuny, *Kenabian dan Para Nabi*, Terj. Arifin Jami'an Ma'un, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 177.

Al-Qur'an telah menerangkan kepada kita bahwa Adam adalah makhluk pertama dari golongan manusia yang tampak di atas permukaan bumi, maka dia adalah bapak para manusia dan dari padanya tumbuh semua penduduk bumi.<sup>8</sup>

Dalam agama Kristen juga dinyatakan bahwa Adam adalah sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Tuhan. Manusia diciptakan oleh Tuhan supaya berkuasa atas segala sesuatu yang diciptakan lebih dahulu.<sup>9</sup>

Dalam kitab Kejadian 1:26-27, terdapat kisah tentang penciptaan manusia oleh Tuhan yang berbunyi:

“Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan muka kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak di atas seluruh Bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakannya dia, laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”.<sup>10</sup>

Al-Qur'an menyatakan bahwa setelah Adam diciptakan, ia diberi tempat di surga dan diciptakan Hawa untuk mendampingi dan menjadi teman hidupnya, menghilangkan rasa kesepian, dan melengkapi kebutuhan fitrahnya untuk menurunkan keturunan.<sup>11</sup> Dalam menikmati kebahagiaannya, Adam dan istrinya

<sup>8</sup> Ash Shabuny, *Kenabian dan...*, 180.

<sup>9</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Kitab Kejadian*, terj. Eunsook Ahn (Batu: Departemen Literatur YPPII, 2002), 15

<sup>10</sup> *Al-Kitab* (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2002), 1

<sup>11</sup> Munawaroh, *Kisah Teladan 25 Nabî dan Rasul* (Jakarta: Eksa Media, tt), 6

diperdayakan oleh syaitan. Akhirnya terusir dari taman kesenangan itu ke suatu tempat di bumi.<sup>12</sup>

Dalam al-Kitab dinyatakan bahwa manusia yang pertama diciptakan ditempatkan di taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Selain itu juga diciptakan seorang perempuan sebagai pasangannya.<sup>13</sup> Dalam kebahagiaannya di taman Eden, mereka jatuh dalam rayuan iblis sehingga memakan buah yang telah dilarang untuk dimakan. Dan akhirnya mereka diusir dari taman Eden.

Dari latar belakang di atas, ada permasalahan yang bisa dirumuskan, yaitu siapa sebenarnya Adam menurut Islam dan Kristen, bagaimana pula aktivitas Adam di bumi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan penulis bahas meliputi:

1. Bagaimana penciptaan Adam dalam Islam?
2. Bagaimana penciptaan Adam dalam Kristen?

---

<sup>12</sup> Kamal AS Sayyid, *Kisah-kisah Terbaik AL-Qur'an*, Terj. Selma Anis (Jakarta: Pustaka Jahra, 2004), 6

<sup>13</sup> Sun Park, *Tafsiran ....*, 22-24

3. Apa persamaan dan perbedaan antara Islam dan Kristen tentang Adam sebagai manusia pertama?

## C. Penegasan dan Alasan memilih Judul

### 1. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami Judul skripsi, penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul skripsi ini:

Adam : Manusia pertama yang diciptakan oleh Allah dan menghuni surga bersama istrinya.<sup>14</sup>

Manusia Pertama : Hasil ciptaan Allah setelah perinciptaan alam semesta beserta isinya yang sempurna.

Pandangan : Berasal dari kata “pandang” dengan mendapat akhiran “an” perbuatan memandang pendapat dan pertimbangan terhadap sesuatu yang dikaji.<sup>15</sup>

Islam : Menurut Syeikh Muhammad Abduh dalam bukunya “Risalah Tauhid” bahwa islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.dan dipelihara dan dipahamkan dengan rapi dan teliti sekali oleh para

<sup>14</sup> Sudarsono, *Kamus Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 4.

<sup>15</sup> Purwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992)

shahabat beliau dan orang yang hidup pada zaman tersebut.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Kristen : Berasal dari bahasa Yunani Kristianos artinya pengikut Kristus. Nama Kristen ini diberikan oleh orang-orang bukan Kristen kepada pengikut Kristus, perama-tama di Antokhia (Kis 11:26; Mereka tinggal bersama-sama dengn jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang di Antokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen).<sup>17</sup>

Maksud dari judul “ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN” adalah penulis ingin mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan baik dalam proses penciptaan sampai Adam turun ke bumi dalam pandangan Islam dan Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Alasan Memilih Judul

- a. Baik Islam maupun Kristen berpendapat bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Tuhan. Maka penulis ingin mengetahui

---

<sup>16</sup> Muhammad Abduh, Terjemahan Firdaus AN, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 129.

<sup>17</sup> Soedarmo, *Kamus Istilah Theologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 49

- c. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penelitian terutama masalah yang berkaitan dengan jurusan Perbandingan Agama dan memperluas cakrawala berfikir secara ilmiah.

#### F. Sumber Yang Digunakan

Untuk memperoleh data-data dari penulisan skripsi ini penulis memerlukan sumber-sumber yang dapat menunjang pokok pembahasan. Sehubungan dengan hal-hal di atas, maka penulis menggunakan sumber informasi, yaitu data yang berasal dari buku-buku dan kitab. Adapun buku-buku yang digunakan antara lain :

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
2. *Nabi Adam* karya Hilmi Ali Sya'ban,
3. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul* karya Munawaroh
4. Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*.
5. *Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen*, karya J. Clede Turner.
6. *Metodologi Research* karya Sutrisno Hadi
7. *Kenabian dan Para Nabi* karya Muhammad Ali Ash-Shabuny,
8. *Sejarah Nabi-Nabi Allah* karya Ahmaa Bahjat
9. *Iman Kristen* karya Harun Hadiwijono.

lebih mendalam letak persamaan dan perbedaan pandangan Islam dan Kristen terhadap Adam.

- b. Judul dan tema diatas erat kaitannya dengan studi ke-Ushuluddin khususnya Ilmu Perbandingan Agama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui penciptaan Adam dalam Islam.
2. Ingin mengetahui penciptaan Adam dalam Kristen.
3. Ingin mengetahui persamaan dan perbedaan antara Islam dan Kristen tentang Adam sebagai manusia pertama.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Memenuhi beban studi program S-1 pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk memberikan sumbangan karya tulis ilmiah bagi kalangan civitas akademika tentang pandangan Islam dan Kristen terhadap Adam sebagai manusia pertama di dunia.

10. *Tafsir Kitab Kejadian*. karya Rev. Yune Sud Park

11. *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur'an* karya Kamal as-Sayid

12. *Eksposisi Kitab Kejadian Suatu Telaan* karya John. J. Davis

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau dapat juga disebut sebagai jenis penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library Research*, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dengan cara menggali data mengenai suatu masalah melalui pengkajian kepustakaan dari hasil para ilmuwan yang berupa literatur-literatur, buku-buku dan juga media elektronik yang berhubungan dengan judul.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),

### 3. Metode Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dalam melakukan analisis, dipergunakan suatu metode agar kegiatan

tersebut terlaksana secara terarah, guna mencapai hasil yang optimal. Dan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### a. Metode Deduksi

Yaitu menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian bertolak pada hal-hal yang bersifat umum itu ditarik hal-hal yang bersifat khusus.<sup>19</sup>

#### b. Metode Induksi

Yaitu menganalisis data dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara generalisasi yang bersifat umum.<sup>20</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
c. Metode Komparatif

Membandingkan antara pandangan Islam dan Kristen terhadap Adam sebagai manusia pertama, termasuk didalamnya proses penciptaan dan faktor yang menyebabkan Adam turun dari surga.

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 36.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 42.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dan tiap-tiap bab dibagi dalam beberapa bagian lagi, yang susunan lengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan, sumber-sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Adam Sebagai Manusia Pertama Menurut Islam, bab ini berisi uraian tentang proses penciptaan Adam dan faktor-faktor yang menyebabkan Adam turun ke bumi.

Bab III Adam Sebagai Manusia Pertama Menurut Kristen, bab ini berisi uraian tentang proses penciptaan Adam dan faktor-faktor yang menyebabkan Adam turun ke bumi.

Bab IV Studi Perbandingan Adam Sebagai Manusia Pertama Dalam Islam Dan Kristen, bab ini berisi tentang analisis persamaan dan perbedaannya.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## BAB II

### ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA MENURUT ISLAM

#### A. Proses Penciptaan Adam

##### 1. Kejadian Adam

Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan Allah setelah kurun waktu diciptakan alam semesta. Manusia adalah bagian dari penciptaan alam semesta, ia diciptakan setelah alam semesta beserta isinya diciptakan secara sempurna. Adapun manusia yang pertama diciptakan adalah Adam. Adam adalah makhluk pertama dari manusia yang tampak di atas permukaan bumi.<sup>1</sup>

Di dalam al-Qur'an terdapat 25 tempat yang menyatakan bahwa Adam diciptakan dari tanah. Diantaranya ada dalam surat al-Baqarah, al-Imran, al-Maidah, al-A'raf, al-Isra', al-Kahfi, Maryam, Thaha dan Yasin. Secara terperinci proses kejadian Adam diuraikan seperti berikut:

##### a. Peringkat Turab (Tanah yang Berdebu)<sup>2</sup>

Penciptaan ini bermula dengan pengumpulan tanah bumi dalam bentuk turab, yaitu tanah yang berdebu. Dalam hal ini Allah swt. menjelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ  
(ال عمران: ٥٩)

<sup>1</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian dan Para Nabi*, Terj. Arifin Jamian Maun (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 180

<sup>2</sup> Muhammad Warson Al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 130

“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: Jadilah (seorang manusia), maka jadilah dia.”

Dalam hadits Nabi saw. dijelaskan bahwa Adam diciptakan dari berbagai macam tanah diantaranya adalah tanah putih, tanah hitam dan tanah merah. Sehingga anak cucu Adam yang datang di bumi dengan warna kulit yang berbeda-beda. Sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدَرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزَنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيْبُ

“Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang dikumpulkan dari semua jenis tanah di bumi. Karena itu datanglah bani Adam sesuai kadar bumi itu sendiri. Ada bani Adam yang merah, ada yang putih, ada yang hitam. Dan ada juga yang lain. Ada yang mudah ada yang susah, ada yang jelek, ada yang baik.”<sup>4</sup>

#### b. Peringkat Tin (Lumpur)<sup>5</sup>

Firman Allah swt.:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَّةٍ مِنْ طِينٍ (المؤمنون: ١٢)

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 85

<sup>4</sup> Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawud Juz III* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996), 277

<sup>5</sup> Muhammad Warson Al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograsif, 1997), 877

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 4

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah swt. telah menciptakan asal manusia yang pertama, yaitu Adam. Dari saripati tanah pilihan yang tidak kotor.<sup>7</sup> Adapun menurut al Fashani kata *Tin* bermakna tanah yang sudah bercampur dengan air atau lebih tepatnya adalah tanah yang basah. Hal ini berarti bahwa *Tin* merupakan proses lanjutan dari *Turab*. Dari tin itulah dibuat *Tin Lazib* (tanah liat) yang merupakan proses dari penciptaan Adam.<sup>8</sup> Jadi dalam tahap ini sari pati yang berasal dari tanah tersebut bercampur dengan air sehingga menjadi *Tin* (tanah basah) yang liat (*Lazib*).

### c. Peringkat Hama' Masnun (Tanah yang Berbau)

Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ (الحجر: ٢٦)

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.<sup>9</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah menciptakan Adam dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam, yang diberi bentuk.

Pada tahap selanjutnya al Quran menerangkan bahwa Adam diciptakan dari salsal. Salsal adalah benda kering berongga yang dibuat dari tanah. Benda tersebut dibuat dari *Hama'*, yaitu tanah hitam yang sedikit berbau.

<sup>7</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 11

<sup>8</sup> Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Logos, 1999), 24-27

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 392

Kemudain berubah bentuk (*Masmun*), dan akhirnya menjadi *Salsal*. Jadi

Adam dibentuk dari Hama' tersebut<sup>10</sup>

Adapun ayat yang menerangkan tentang keringnya *Salsal* tersebut adalah Firman Allah swt:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (الرحمن: ١٤)

“Dan menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar”.<sup>11</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang keras seperti tembikar, tetapi keringnya tanah tersebut bukan diakibatkan oleh pembakaran api. Peringkat ini merupakan peringkat terakhir dalam pembentukan fisik Adam.

Dari uraian proses penciptaan Adam tersebut dapat disimpulkan bahwa asal mula manusia tercipta adalah *turab, tin, hama'*. Yang akhirnya Hama' menjadi kering seperti tembikar (*Salsal kal Fakhar*) sehingga terciptalah Adam. Dan Allah telah menciptakannya dengan baik sekali.

Setelah proses di atas selesai, maka Allah swt. meniupkan ruh ke dalam jasad Adam dengan peniupan ruh tersebut berarti sempurnalah penciptaan Adam dengan seluruh organ dan sistem tubuhnya sebagaimana mestinya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Logos, 1999), 27

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 886

<sup>12</sup> Ahmad Bahjat, *Sejarah Nabi-Nabi Allah*, Ter. Muhammad Alkaf, (Jakarta: Lentera, 2004), 43

Adapun proses meniupkan ruh ke dalam tubuh Adam telah dijelaskan Rasulullah saw.

عن ابرهيرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ وَنَفَخَ فِيهِ الرُّوحَ عَطَسَ، فَحَمْدُ رَبِّهِ بِأَذْنِ اللهِ لَهُ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ رَحِمَكَ رَبُّكَ يَا آدَمَ

“Dari Abu Hurairah berkata, bersabda Rasulullah saw.: Setelah Allah menciptakan Adam dan meniupkan ruh ke dalam diri Adam, maka bersinlah ia, kemudian Adam memuji kepada Tuhannya dengan izin Allah dan berkata: Alhamdulillah, maka Allah berkata: Rahmat Tuhanmu selalu menyertaimu wahai Adam”.<sup>13</sup>

عن انس بن مالك ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لَمَّا نَفَخَ فِي آدَمَ فَبَلَغَ الرُّوحُ رَأْسَهُ عَطَسَ فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَقَالَ لَهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَرْحَمُكَ اللهُ

“Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setelah Allah meniupkan ruh kedalam diri Adam, lalu ruh itu sampai ke kepalanya, maka ia pun bersin kemudian ia mengucapkan Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin (segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Allah memberikan ramat kepadamu)”.<sup>14</sup>

Hadits di atas menerangkan bahwa Allah meniupkan ruh ke dalam tubuh Adam melalui kepalanya, kemudian Adam bersin-bersin dan para malaikat mengucap:”Alhamdulillah”, (segala puji bagi Allah). Ruhnya perlahan meliputi Adam. Ia lalu bernafas dan membuka kedua matanya,

<sup>13</sup> Imam Ahmad bin Hanbal, *Misnad Imam Hanbal*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1993), 320

<sup>14</sup> Imam Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar AlKutub Al-Ilmiyah, 1994), 200

menggerakkan tangan dan kakinya, akhirnya ia pun menjadi manusia sempurna.<sup>15</sup>

Saat itu Adam bangkit dan berjalan, ia mulai berfikir sehingga ia dapat membedakan yang indah dan yang buruk, yang benar dan yang salah, kebaikan dan kejahatan. Juga mengenali kegembiraan dan kesedihan.<sup>16</sup> Adam telah diciptakan Allah dengan tangan-Nya sendiri, disempurnakan, diberi bentuk yang layak dan ditiupkan ruh ke dalam tubuhnya.<sup>17</sup>

## 2. Adam diajarkan nama-nama Benda

Allah berkehendak menghilangkan anggapan rendah para malaikat terhadap Adam dan meyakinkan akan kebenaran hikmahNya dengan menunjuk Adam sebagai penguasa bumi. Maka Allah menyerahkan satu pengetahuan kepada Adam, yaitu mengajarkan nama-nama segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta kepada Adam. Ketika Adam benar-benar diberinya pengetahuan tentang nama-nama benda seluruhnya, Allah menanyakan kepada para malaikat tentang nama-nama yang telah diberitahukan kepada Adam. Para malaikatpun terbungkam seribu bahasa, kemudian Allah memerintahkan kepada Adam untuk menyebut nama-nama

---

<sup>15</sup> Hilmi Ali Sya'ban, *Nabi Adam*, Ter. Tholhatul Chair, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 45

<sup>16</sup> Kamal As-Sayyid, *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur'an*, Terj. Selma Anis, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 3

<sup>17</sup> Sya'ban, *Nabi Adam*,... 45

itu di depan para malaikat dan Adampun melaksanakannya dengan baik. Adam mengucapkan dengan lugas seluruh makhluk yang ada di sekitarnya di antaranya nama-nama hewan, bagian-bagian dari hewan, nama-nama pohon beserta tangkai-tangkainya dan nama-nama buahnya.<sup>18</sup> Allah menanamkan pengetahuan yang luas dalam jiwa Adam dan keinginan yang terus mendorongnya untuk mengetahui sesuatu.

Sebagaimana firman-Nya.:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 أَنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (البقره: ٣١)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepadaKu nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”.<sup>19</sup>

Saat itulah, malaikat tahu apa sebenarnya hikmah penciptaan Adam.

Para malaikat menyesal atas apa yang selama ini mereka sangkakan dan mereka sembunyikan. Mereka mengaku salah karena mereka sadar bahwa diri mereka sesungguhnya adalah makhluk yang diciptakan khusus untuk beribadah kepada Allah, mensucikan namaNya, sujud kepadaNya dan mengagungkan namaNya.

Para malaikat menyadari dan mengakui bahwa Adam adalah makhluk yang mengetahui segala sesuatu yang tidak mereka ketahui. Karena Adamlah yang sesungguhnya lebih mulia dan mempunyai pemahaman yang mumpuni.

<sup>18</sup> *Ibid*, 76

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan.....*,14

Sehingga para malaikat mengetahui, mengapa Allah memerintah mereka untuk bersujud kepadanya sebagaimana mereka memahami rahasia penciptaannya sebagai khalifah di bumi, dimana ia akan menguasainya dan memimpin di dalamnya dengan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

## B. Keberadaan Adam

### 1. Adam Ketika Belum Tergoda Iblis

Iblis keluar dari surga dan memilih jalan kemaksiatan. Ia telah melawan perintah Allah dan kutukan Allahlah yang harus diterimanya hingga hari kiamat. Saat itulah, Adam mendiami surga dan menjadi penduduk tetap di surga. Adam bisa menikmati apa saja yang ada di surga.<sup>21</sup>

Adam berada di surga bersama dengan para malaikat. Adapun para malaikat adalah orang-orang yang disibukkan dengan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu Adam merasa kesepian dan mengaku tidak bisa hidup bersama para malaikat. Karena tabiatnya benar-benar berbeda dengan tabiat malaikat. Penciptaannya pun tidak sama dengan penciptaan mereka. Karena itu, jalan hidupnya sudah dapat dipastikan tidak bisa disamakan.<sup>22</sup>

Dalam hari-harinya, Adam ingin mencari sesuatu yang siap menemaninya sekedar menghilangkan kejenuhan dan memendam kekalutannya itu. Allah mengetahui kegalauan yang sebenarnya membuat

---

<sup>20</sup> Ahmad Bahjat, *Sjjarah Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhammad Alkaf, (Jakarta: Lentera, 2004),

<sup>21</sup> Hilmi Ali Say'ban, *Nabi Adam, ...* 84

<sup>22</sup> *Ibid.*,85

Adam tampak murung. Allah ingin menerangi Adam dan membuatnya kehidupannya tidak lagi sendirian, yaitu dengan diciptakannya seorang perempuan yang dapat menemani dan membahagiakannya untuk mendampingi dan menghilangkan rasa kesepian.<sup>23</sup>

Ketika Adam tertidur pulas, Allah mengambil satu tulang rusuk Adam, dan dari tulang rusuk Adam itulah, Allah kemudian mewujudkan Hawa. Hilmi Ali Sya'ban mengatakan bahwa seorang ahli hadits bernama Ibn Ishaq yang kemudian bercerita:

“Kala itu Allah menabur rasa kantuk dimata Adam. Allah kemudian menutup tempat tulang yang dipungutnya itu dengan daging. Adam masih saja terbuai dalam tidur pulasnya itu. Tidak beranjak sedikitpun dari tidurnya itu, hingga Allah mewujudkan Hawa, istrinya itu dari tulang rusuknya. Allah menjadikan Hawa seorang perempuan yang sempurna agar Adam mendiaminya dan merasa damai di sampingnya. Begitu Adam terbangun dari tidurnya, ia terperanjat, ia terhenyak melihat Hawa di sampingnya.<sup>24</sup>

Allah telah menakdirkan Adam dan Hawa hidup dalam kebahagiaan dan ketentraman. Allah SWT memberikan kepada mereka tempat tinggal di surga yang amat indah. Di sana terdapat banyak sungai dan pepohonan hijau yang tidak akan pernah mati. Ada juga mata air abadi, yang tidak pernah panas dan dingin serta angin yang bertiup lembut dan segar.<sup>25</sup> Allah berkata kepada Adam melalui firman-Nya:

<sup>23</sup> Sya'ban, *Nabi Adam...*, 86

<sup>24</sup> *Ibid.*, 88-89

<sup>25</sup> Kamal As-Sayyid, *Kisah-Kisah Terbaik Al-Qur'an*, Terj. Selma Anis, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 4

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا (البقرة:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (30

“Dan Kami berfirman: Hai Adam diamilah oleh kamu dan istrimu syurga ini, dan makanlah makanan-makanan yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai.<sup>26</sup>

Adam dan Hawa merasa sangat bahagia, karena Allah telah menciptakan mereka dengan kekuasaan-Nya dan memberikan mereka segalanya. Allah memberikan kebebasan kepada Adam dan Hawa untuk menikmati apa saja yang ada di dalam surga.

Di dalam surga Adam dan Hawa merasakan kenikmatan yang tiada tertandingi yang didapatkan dari Allah. Kehidupan Adam dan Hawa di surga dipenuhi dengan kebebasan yang tidak terbatas,<sup>27</sup> apa saja yang mereka pinta pasti terpenuhi. Mereka menikmati apa saja yang ada di surga, karena di dalamnya terdapat beraneka macam buah-buahan, makanan, minuman yang lezatnya dan segarnya tidak dapat digambarkan serta air yang mengalir di dalamnya benar-benar bersih dan segar dan juga terdapat sungai madu dan susu serta terdapat burung-burung yang senantiasa bertasbih kepada Allah. Mereka bisa melihat apa saja yang ada di surga, yang tidak pernah ada penderitaan. Allah mengizinkan mereka untuk mendekati dan menikmati segala sesuatu yang ada di dalam surga kecuali hanya satu saja yang dilarang keras oleh Allah mendekati atau memakansalah satu buah pohon yang ada di dalam surga.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan...*, 14

<sup>27</sup> Bahjat, *Sejarah Nabi...*, 49

<sup>28</sup> As Sayid, *Kisah...*, 5. Lihat Ahmad Bahjat, 49

Allah melarang mereka berbuat maksiat. Allah hanya menginginkan Adam dan Hawa hanya mematuhi perintahNya. Dalam hari-harinya Adam dan Hawa hanya beribadah kepada Allah, karena segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya telah disediakan oleh Allah swt. Allah telah memberinya pakaian surga yang siap untuk menutupi aurat mereka. Adam dan Hawa tidak mengalami kesulitan sedikitpun untuk mendatangkan segala sesuatu yang diinginkan.<sup>29</sup>

Allah selalu mengingatkan Adam tentang kemaksiatan iblis yang ingin selalu menyesatkan manusia. Allah memberitahukan kepada Adam bahwa iblis adalah makhluk yang terkutuk, keras kepala dan tidak mau patuh kepada perintah Allah. Karena itulah iblis mendapatkan kutukan dari Allah sampai hari pembalasan nanti. Iblis selalu berusaha supaya Adam dan Hawa mendapatkan murka dari Tuhannya dan ditanggalkan semua kenikmatan yang ada di dalam surga.<sup>30</sup>

Dalam al-Quran banyak dikisahkan tentang Adam dan Hawa sewaktu berada di surga, yang ringkasnya sebagai berikut: sewaktu Allah menempatkan Adam dan Hawa di surga, Allah berpesan kepada mereka berdua;

- a. Di surga Adam dan Hawa tidak akan mengalami kelaparan, kehausan, tidak akan sampai telanjang dan tidak akan kepanasan, karena matahari di

---

<sup>29</sup> Sya'ban, *Nabi Adam*,... 91-93

<sup>30</sup> *Ibid*,94

surga tidak akan sempat membuat mereka kepanasan (Qs. Thaha:118-119).

- b. Adam dan Hawa dilarang mendekati atau memakan buah pohon larangan tertentu, karena pelanggaran terhadap larangan tersebut bisa menyebabkan mereka berdua termasuk orang-orang yang durhaka (Qs. al Baqarah:35)
- c. Untuk berhati-hati terhadap iblis, karena ia termasuk musuh mereka berdua (Qs. Thaha:117), yang permusuhan itu sudah ditampakkan oleh iblis sejak ia diperintahkan untuk sujud dan memberi hormat kepada Adam.

## 2. Kesalahan Yang Diperbuat Adam di Surga

Adam dan Hawa hidup menjalani hari-harinya di surga dalam kehidupan yang penuh dengan kenikmatan. Mereka adalah orang-orang shalih dan taat kepada Tuhan-Nya. Mereka dilarang oleh Allah untuk mendekati salah satu pohon yang akan mengakibatkan mereka termasuk orang-orang yang dzalim. Firman Allah swt:

وَلَا تَقْرَبُوا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ (البقره: ٣٥)

“Dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim”<sup>31</sup>

Allah melarang mendekati, bukan hanya sekedar melarang memakan. Namun larangan ini menunjukkan kasih sayang Allah kepada Adam dan pasangannya serta anak cucu mereka. Karena Allah Maha Mengetahui bahwa

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 14

ada kecenderungan manusia untuk ingin mendekat lalu mengetahui dan merasakan sesuatu yang indah dan menarik. Larangan tersebut mengandung makna perintah untuk berhati-hati agar tidak terjerumus dan melanggar larangan tersebut. Karena syetan akan terus menggoda dan merayunya untuk memakan buah pohon tersebut.<sup>32</sup>

Nikmat Allah yang diberikan kepada Adam dan Hawa di surga menyebabkan iblis menjadi iri hati dan dengki, karena ia berusaha sekuat tenaga untuk memperdayai dan mengeluarkan mereka dari surga. Iblis berpikir bagaimana ia bisa masuk surga lagi meski hanya sebentar, hanya untuk memfitnah dan mengelabui Adam dan Hawa. Ia berusaha menyeret Adam dan Hawa ke dalam jurang kemaksiatan dengan menebar tipu daya kepada keduanya, yaitu dengan menebar kata-kata manis yang dapat menutupi kebohongan-kebohongan busuknya.<sup>33</sup>

Iblis masuk ke dalam surga dengan perantara ular yang telah ditawarkan janji-janji kepadanya, serta akan membalas kebaikan ular dengan menjaga dan membantunya. Ketika iblis dapat masuk ke dalam surga dan keluar dari mulut ular, iblis mulai mengamati cara Adam dan Hawa menjalani hari-hari indahnyanya. Ia mencari-cari sebuah perilaku yang dapat membuat mereka digulung murka Allah. Dan iblis pun mulai tahu bahwa Adam dan Hawa tidak diperbolehkan makan sejenis buah dari pohon tertentu.<sup>34</sup> Iblis pun

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishôah I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 153-154

<sup>33</sup> Sya'ban, *Nabi Adam...*, 98

<sup>34</sup> *Ibid.*, 103

datang kepada Adam seraya berkata: bahwa Tuhan mereka tidak melarang untuk mendekati pohon tersebut, melainkan agar mereka tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal dalam surga.<sup>35</sup> Firman Allah

SWT:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيَدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْآنَ تَكُونُ مَلَائِكَةً إِنْ تَكُونَا تَأْمَلِكِينَ إِنْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

(الاعراف: ٢٠)

“Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: Tuhan kamu tidak melarangmu dari medekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)”.<sup>36</sup>

Iblis menawarkan Adam dan Hawa untuk menunjukkan sebatang pohon yang apabila mereka memakannya, maka Adam dan Hawa akan mendapatkan keabadian atas kenikmatan yang telah mereka rasakan dan akan terus memegang kerajaan yang tidak akan pernah hancur dan binasa.<sup>37</sup> Firman Allah:

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَا يَبُولُ (طه: ١٢٠)

“Kemudian Syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa”.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Abdus Shabur Syahir, *Penciptaan Nabi Adam Mitos atau Realitas*, Terj. Hanif Anwari, (Yogyakarta: Ekaq Press, 2004), 137

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan ...*, 223

<sup>37</sup> Syaikh Salim Bin 'Led al-Hilali, *Kisah Shahih Teladan Para Nabi*, Terj. Abdul Ghoffar (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 37

<sup>38</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan ...*, 490

Iblis mengulang-ulang bujukannya, dengan sekali-kali menunjuk akan keharuman baunya, keindahan bentuk buah dan kelezatan rasanya.<sup>39</sup> Adam tetap dalam pendiriannya, bahwa ia tidak diperbolehkan memakan buah tersebut. Ia tidak menghiraukan sedikit pun apa yang dikatakan iblis.

Iblis bahkan sempat mengucapkan sumpah kepada Adam dan Hawa atas nama Allah.<sup>40</sup> Ia menyatakan kepada mereka bahwa ia adalah kawan mereka dan ingin memberi nasehat dan petunjuk untuk kebaikan dan kelestarian kebahagiaan mereka. Iblis bersumpah kepada Adam dan Hawa bahwa ia hanya ingin menawarkan kebaikan dan memberikan keabadian pada mereka.<sup>41</sup> Firman Allah:

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَ لَمِنَ النَّاصِحِينَ (الاعراف: ٢١)

“Dan dia (setan) bersumpah pada keduanya: “sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua”.<sup>42</sup>

Dengan seribu cara dan segala tipu daya digunakan untuk menggoda Adam dan isterinya. Pada akhirnya dengan menggunakan kata-kata rayuan manisnya, Adam dan Hawa berhasil digelincirkan oleh syetan yaitu dengan melanggar larangan Allah yang telah diperingatkan kepada mereka berdua.

فَازَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ (البقره: ٣٦)

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula”.<sup>43</sup>

<sup>39</sup> Munawaroh, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul* (Jakarta: Eksa Media, 2004), 8

<sup>40</sup> Hilmi Ali Sya'ban, *Nabi Adam*, ....109

<sup>41</sup> Salim Bahreisy, *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 5

<sup>42</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 233

<sup>43</sup> Ibid., 14

Sebagian ulama memahami bahwa dengan mencicipi buah pohon terlarang itu mereka berdua sadar bahwa mereka telah tergelincir dan membuka “pakaian ketaqwaan” yakni ketaatan mereka kepada Allah SWT., sehingga nampaklah keburukan perbuatan mereka. Ketika itu mereka takut, malu dan menyesal, sehingga melakukan apa yang biasa dilakukan oleh yang takut dan malu yaitu menyembunyikan diri.<sup>44</sup>

Atas perbuatannya itu mereka menjadi sadar akan ketelanjangan mereka yang tersembunyi selama ini.<sup>45</sup> Semua pakaian yang menghilang dan mereka menjadi telanjang, sehingga mereka dapat melihatnya auratnya masing-masing. Mereka berlarian dan malu bukan kepayang, mereka mencari apa saja yang bisa menutupi auratnya. Mereka menyelinap di balik pohon ara dan pohon pisang yang memiliki daun yang lebar.<sup>46</sup> Mereka mencoba membungkus tubuh mereka dengan daun yang ada di surga.

Hal ini merupakan tentang awal usaha manusia menutupi kekurangan-kekurangannya, menghindari dari apa yang tidak disenanginya serta upayanya memperbaiki penampilan dan keadaannya sesuai dengan imajinasi dan khayalannya. Allah SWT menciptakan hal tersebut dalam benak manusia yang pertama untuk diwariskan pada anak cucunya.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah V...*, 48

<sup>45</sup> Faruq Sherif, *Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an: Menelusuri Kalam Tuhan dari Tema ke Tema*, Terj. Assegaf dan Nurhidayah, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), 100 lihat Kamal As-Sayyid, 7

<sup>46</sup> As-Sayyid, *Kisah-kisah..*, 7

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 49

Firman Allah swt:

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سُرُوتُهُمَا رَطْبًا يَلْحَمِسُ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ  
(الاعراف: ٢٢)

“Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga”<sup>48</sup>.

Waktu itu, Allah benar-benar murka kepada Adam dan Hawa. Mereka merasa menyesal dan takut karena telah mengikuti bisikan setan. Allah pun menyeru kepada mereka dalam firman-Nya:

وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلْ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ  
وَمُبِينٌ (الاعراف: ٢٢)

“Kemudian Tuhan mereka menyeru kepada mereka: Buklanlah aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku katakana kepadamu: sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua”<sup>49</sup>.

Setelah Adam dan Hawa memakan buah pohon larangan tersebut, maka terbukalah auratnya. Maksudnya sadarlah Adam akan kesalahan yang ia lakukan sehingga ia berusaha untuk menutup atau menghapus kesalahannya dengan bertaubat kepada Allah swt. Adam dan Hawa menangis atas dosa-dosa mereka, mereka menyesal telah mengikuti kata-kata syaitan. Mereka lalu bertaubat dan sujud kepada Allah dengan penuh penyesalan dan berkata:

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الاعراف: ٢٣)  
“Keduanya berkata: Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika engkau tidak mengampuni kami dan memberi

<sup>48</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 223

<sup>49</sup> *Ibid*, 233

rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi”<sup>50</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ini merupakan pengakuan dan upaya untuk kembali kepada-Nya, merendahkan diri dan merasa hina di hadapannya, serta menampakkan kebutuhan diri kepada-Nya. Allah pun memberikan rahmat kepada mereka, oleh karenanya Allah menerima taubat mereka serta mengampuni perbuatan yang telah mereka lakukan, yang kemudian Adam dipilih Allah menjadi kekasih-Nya dan menjadi orang yang dekat dengan-Nya dan diberikanlah beberapa petunjuk dan dipilih-Nya sebagai khalifah dan Rasul di bumi. Tetapi Allah mengirim mereka ke kehidupan di bumi, firman Allah SWT:

قُلْنَا اهْبِذُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا يَخَوْفُ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقره: ٣٨)

“Kami berfirman: Turunlah kamu dari surga itu. Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, mereka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.<sup>51</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini Allah menceritakan tentang peringatan yang ditujukan kepada Adam dan istrinya serta iblis ketika mereka diturunkan dari surga. Yang dimaksud adalah anak cucunya bahwa Allah kelak akan menurunkan kitab-kitab dan mengutus Nabi-Nabi serta Rasul-Rasul (dikalangan mereka yang akan memberi peringatan kepada kaumnya masing-masing). Demikianlah menurut penafsiran Abul Aliyah, dia mengatakan bahwa

<sup>50</sup>Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya...* 224

<sup>51</sup> Ibid., 15

petunjuk tersebut dimaksudkan adalah para Nabi-Nabi dan para Rasul serta penjelasan-penjelasan dan keterangannya (melalui ayat-ayatnya).<sup>52</sup>

Adam dan Hawa menjadi penduduk bumi, Adam mengakui dosa-dosanya, karenanya ia siap menjadi khalifah di bumi. Ia memutuskan untuk membimbing ke arah kehidupan yang baik di bumi dan mencegah dari kehidupan yang buruk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun Allah telah memberikan pengetahuan, tetapi Adam tidak kebal terhadap kemungkinan untuk berbuat sesat. Ia tidak dapat menahan diri dari dorongan nafsunya dan masih bisa tergoda oleh syetan untuk melanggar larangan Tuhan. Adam dan isterinya Hawa jatuh dari hidup yang penuh kebahagiaan di surga dan harus turun dari surga untuk menempuh hidup di bumi dengan penuh hambatan dan kesulitan.<sup>53</sup>

### 3. Dosa Adam Ketika Turun ke Dunia

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa kesalahan Adam telah diampuni Allah dan kesalahan akibat kelalaian itu tidak bisa dipandang sebagai perbuatan dosa, karena lupa adalah sunyi dari dosa. Maka sewaktu Adam di surga ia telah diampuni dosanya sampai ia diturunkan ke bumi. Jadi meskipun Adam telah diturunkan ke bumi, namun Allah masih menunjukkan

<sup>52</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir 1*, Ter. Bahrun Abu Bakar, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2002), 430

<sup>53</sup> Nurcholis Majid, *Islam dan Peradaban: Semua Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Padamadinah, 1992), xii.

kasihnya kepada Adam, dengan memberinya berbagai pengajaran (kalimat). Pengajaran itu menjadi petunjuk bagi Adam dan keturunannya, sehingga mereka dapat menempuh hidup tanpa perasaan takut dan khawatir.<sup>54</sup>

Allah menjadikan Adam sebagai khalifah di bumi, ia dipilih Allah sebagai Nabi dan kekasih-Nya yang dapat mengemban amanat di dunia. Adam adalah seorang pilihan Tuhan yang diutus untuk menyampaikan misi suci kepada anak cucunya. Oleh karena itu tidaklah patut jika seorang pilihan dan utusan Tuhan berbuat kesalahan atau dosa. Seorang pilihan Tuhan harus berhati suci, berakhlak mulia sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang utusan Tuhan dan sebagai anutan umat manusia.

#### **4. Adam Sebagai Manusia Pertama Tidak Mewariskan Dosa Kepada Keturunannya**

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa Adam sewaktu di surga sudah bertaubat atas kesalahannya dan taubatnya telah diterima oleh Allah. Setelah itu Allah memilihnya sebagai kekasih dan rasul-Nya untuk ditempatkan di bumi. Sewaktu Adam turun ke bumi, ia dalam keadaan tidak berdosa, disamping itu ia berstatus sebagai utusan Tuhan yang akan diserahi tugas suci.

Oleh karena itu sewaktu di dunia Adam berstatus sebagai seorang Nabi yang ma'shum dari dosa, dan tidak ada dosa yang dapat diwariskan

---

<sup>54</sup> Ibid.,xii

kepada keturunannya. Anak-anak yang lahir dari hubungan Adam dan Hawa beserta keturunannya semuanya dilahirkan dalam keadaan suci. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَآمِنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ  
(رواه مسلم)

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda: setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci oleh karena itu kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majuzi”. (HR. Muslim)<sup>55</sup>

Pada awal perkembangan umat manusia di dunia, terjadi suatu pembunuhan yang menimpa anak-anak Adam, yaitu antara Qobil dan Habil, namun pembunuhan yang membawa dosa itu bukanlah karena dosa yang diwariskan Adam, melainkan dosa perbuatan anak-anak itu sendiri. Tidak ada sangkut pautnya antara dosa anak-anak Adam tersebut dengan kesalahan yang diperbuat Adam sewaktu di surga, apalagi kesalahan itu telah diampuni oleh Tuhan.

Seorang yang berdosa tidak bisa melimpahkan dosanya kepada pihak lain, melainkan dosa itu harus dipikulnya sendiri, dosa tidak bisa diwariskan dan diwarisi, firman Allah:

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى (الانعام: ١٦٤)

“Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri, dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Muslim, *Shohi Muslim*, Dar al-Kutub, (Beirut: Libanon, 1995), 171

<sup>56</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 217

Demikianlah uraian tentang Adam, ia adalah manusia yang telah diciptakan oleh Allah yang diturunkan ke bumi sebagai khalifah yang menjadi panutan bagi anak cucunya. Adam tidak mewariskan dosa atas kesalahan yang telah diperbuatnya di surga karena ia telah bertaubat dan taubatnya telah diterima oleh Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

## ADAM SEBAGAI MANUSIA PERTAMA MENURUT KRISTEN

### A. Proses Penciptaan Adam

#### 1. Kejadian Adam

Tersebut dalam Bibel (al-Kitab) bahwa setelah Allah selesai menciptakan alam semesta dengan segala isinya, lalu Dia berkehendak untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, dan ternyata Allah benar-benar menciptakan manusia pertama seperti yang dikehendaki-Nya, manusia itu adalah Adam. Adapun bunyi teks Bibel yang menyebutkan penciptaan manusia pertama itu adalah sebagai berikut:

“Berfirman Allah: baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya. Menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia, laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. (Kej 1: 26-27).<sup>1</sup>

Manusia adalah nama yang diberikan Allah kepada ciptaan-Nya yang tinggi yang dalam bahasa Ibrani disebut “Adam”. Kata Adam ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata “manusia”. Adam bukan berarti laki-laki dan bukan berarti perempuan, akan tetapi kata Adam

---

<sup>1</sup> Lembaga Al-Fitab Indonesia, *Al-Kitab*, (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2002), 1

berarti manusia yang meliputi jenis laki-laki dan perempuan. Jadi apabila dalam Bibel terdapat teks yang menyebutkan kata Adam, maka kata itu yang dimaksud adalah manusia.<sup>2</sup>

Adam sebagai manusia pertama diciptakan dan dibentuk Allah dari debu tanah yang dihembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, sehingga jadilah makhluk hidup. Adapun bunyi teks Bibel yang menyebutkan manusia diciptakan dari debu tanah adalah sebagai berikut:

“Ketika itulah Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk hidup”. (Kej 2: 7)<sup>3</sup>

Dari bunyi pada kitab Kejadian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan manusia tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang menciptakan yaitu Allah. Manusia bukan keturunan Allah, bukan dilahirkan dari Allah secara biologis dan juga mengalir keluar dari-Nya, melainkan sengaja diciptakan Allah dari bahan di luar diri-Nya sesuai dengan yang dikehendaki-Nya sehingga kejadian manusia berlainan sekali dengan-Nya.<sup>4</sup>

Kejadian manusia menurut Kejadian 2: 7 berasal dari debu tanah yang setelah dibentuk, lalu diberi nafas (roh) oleh Allah sehingga menjadi makhluk

<sup>2</sup> J. Clede Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen*, Terj. Joesoep Hardjowijono, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000), 49

<sup>3</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab...*, 2

<sup>4</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 173.

hidup. Adapun tanah tersebut merupakan segumpal tanah yang lembab dan merupakan tanah yang terbaik. Dan dengan tanah itulah tubuh Adam dibentuk dan disempurnakan dengan dihembuskannya nafas ke dalam hidungnya, sehingga jadilah Adam sebagai makhluk hidup.

Adam sebagai manusia pertama tatkala diciptakan keadaannya masih belum begitu sempurna yang kemudian disempurnakan dengan segala perlengkapannya sehingga ia hidup. Pertama-tama Adam diciptakan dari debu tanah, setelah berbentuk tubuh, lalu ditiupkan nafas kedalam tubuh itu dan disempurnakan dengan gambar dan rupa Allah sehingga jadilah Adam sebagai manusia dewasa. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Kitab:

Kejadian Adam pertama-tama bersifat jasmaniah alamiah semata-mata. Kemudian disempurnakan Tuhan rohaniannya, sehingga lengkaplah kejadian Adam yang terdiri dari jasmani dan rohani (1 Korintus 15: 45-49).<sup>6</sup>

J. Wesley Brill mengatakan bahwa berdasarkan Kejadian 1: 27 dan Kejadian 5: 1-2 dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia secara langsung, artinya manusia (Adam) diciptakan Allah dalam jangka waktu yang relatif singkat dan langsung menjadi manusia dewasa yang sempurna, tanpa melalui proses bayi, anak-anak dan dewasa. Begitu pula

---

<sup>5</sup> John H. Devis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, (Malang: Gandum Masyarakat, 2001), 79

<sup>6</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, ... 214

dalam penciptaan manusia perempuan (Hawa) juga secara langsung menjadi seorang dewasa tanpa melalui proses evolusi.

Dr. R. Soedarmo menyatakan bahwa Tuhan Allah dalam menciptakan manusia pertama (Adam) berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain.

1. Allah dalam menciptakan makhluk-makhluk lain dengan berfirman saja: “Jadilah ini” dan “Jadilah itu”, akan tetapi dalam menciptakan manusia Allah bermusyawarah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya manusia direncanakan dahulu antara Bapa, putera, dan roh Kudus dan menunjukkan pula bahwa penciptaan manusia adalah lebih penting daripada makhluk-makhluk yang lainnya.
2. Hanya makhluk manusia yang dijadikan menurut gambar dan rupa Allah, hal ini menunjukkan bahwa derajat manusia lebih tinggi dari pada makhluk-makhluk yang lain.
3. Hanya manusia yang diperintahkan Allah supaya menguasai seisi dunia.
4. Penciptaan manusia perempuan (Hawa) juga seperti penciptaan Adam yaitu dengan direncanakan.<sup>8</sup>

Baik Adam sebagai manusia pertama maupun anak cucunya semua diciptakan dengan gambar dan rupa Allah (Kej 5: 1).

---

<sup>7</sup> J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, tt), 181

<sup>8</sup> R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 140

## 2. Adam Diajari Nama-Nama Benda

Setelah Adam diciptakan dengan sempurna, maka Allah memberikan

tugas kepada Adam untuk menamai segala sesuatu yang telah diciptakan diantaranya adalah menamai binatang-binatang yang telah diciptakan-Nya.

Dalam hal ini teks Bibel menjelaskan sebagai berikut:

“Lalu Tuhan membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung-burung di udara. Dibawanyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya, dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternah, kepada burung-burung di udara, dan kepada segala binatang hutan... (Kejadian 2: 19-20)<sup>9</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan nama kepada setiap binatang setelah Adam menyelidiki semua binatang dengan teliti. Hal ini menunjukkan bahwa Adam mempunyai pengetahuan dan pengertian tentang semua binatang dan memiliki kuasa yang dapat mengatur mereka.<sup>10</sup> Jadi dengan adanya pengamatan dengan teliti terhadap binatang-binatang tersebut, Adam telah dapat memberikan nama kepada binatang tersebut tanpa adanya pengajaran.

Manusia selalu memberi nama kepada sesuatu. Para ahli atau ilmuwan yang memberi nama binatang-binatang dan tumbuhan yang berbeda-beda itu disebut taksonomis. Siapapun yang mempelajari ilmu taksonomi tahu betapa

<sup>9</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab...*, 2

<sup>10</sup> Rev. Yune Sin Park, *Tafsir Kitab Kejadian*, Ter. Eun Sook Ahn (Batu: YPPII, 2002), 24

susahnya untuk mengingat semua nama itu. Namun Adam tidak mengalami masalah ini karena dia diciptakan sempurna, dan dia adalah manusia pandai yang pernah ada. Untuk memberi nama binatang, Adam harus dapat berbicara, dia diciptakan sebagai manusia dewasa dan dapat berkomunikasi.<sup>11</sup> Mungkin kemampuan intelektual Adam melebihi kemampuan kita; ia mampu memberi nama kepada semua binatang yang mendiami lingkungan pada masa itu.

## B. Keberadaan Adam

### 1. Adam Ketika Belum Tergoda Iblis

Allah telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri, setelah Allah menciptakan Adam kemudian membuat taman Eden yaitu suatu taman yang dibuat untuk menempatkan manusia pertama yang telah diciptakan sebagaimana bunyi teks Bibel (Al-Kitab):

“Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”(Kej 2: 5)<sup>12</sup>

Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupanya sendiri, kemudian segera menganugerahkan kekuasaan atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, ternak dan segala binatang melata (Kej 1: 26). Kekuasaan yang dinikmati manusia di Taman Eden merupakan suatu akibat langsung dari

<sup>11</sup> Giraffe, Poto Copyrighted. C.../.../eden/1om.html.

<sup>12</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*,... 2

citra Allah yang ada di dalam dirinya karena manusia telah dianugerahi banyak sekali kemampuan intelektual, maka ia diperintahkan untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.<sup>13</sup>

Adam sebagai manusia pertama disuruh bekerja dan merawat taman buatan Allah. Ini bukan merupakan tugas bagi Adam namun ini merupakan suka cita bagi Adam karena telah ditempatkan di taman yang sangat sempurna.

Dalam taman yang diciptakan Allah itu, terdapat bermacam-macam keindahan, di dalam taman tersebut terdapat dua jenis pohon yang indah yaitu pohon al Hayat yang diciptakan untuk menyelamatkan manusia dari maut jika ia tidak berbuat dosa; dan untuk menguji kesetiaan manusia kepada Allah.<sup>14</sup>

Setelah Allah menciptakan Adam, kemudian membuat taman Eden yang di dalamnya tumbuh berbagai pohon yang baik dan menarik serta enak untuk dimakan buahnya. Di dalam taman tersebut Adam hidup sendirian dan Allahpun menciptakan pendamping yang sepadan dengan Adam. Yaitu diciptakannya seorang perempuan sebagai teman hidupnya yaitu tatkala ia tidur dengan nyenyaknya.

---

<sup>13</sup> John J. Devis, *Eksposisi Kitab...*, 85

<sup>14</sup> J. Clede Turner, *Pokok-Pokok...*, 56

“Tuhan Allah berfirman: Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja aku akan jadikan penolong yang sepadan dengan dia”. (Kejadin 2: 18)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak, ketika ia tidur, Tuhan mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangunyalah seorang perempuan, lalu dibawahnya kepada manusia itu.”. (Kejadian 2: 21-22)<sup>15</sup>

Bagaimanapun juga Allah tidak merencanakan Adam hidup dalam kesendirian. Maka setelah Adam tidur nyenyak, Allah mengambil salah satu rusuk Adam dan menjadikan rusuk itu seorang perempuan, serta memberikan kepadanya semua sifat kehidupan seperti yang telah diberikannya kepada Adam.<sup>16</sup>

Dengan diciptakanNya perempuan (Hawa) sebagai teman hidup Adam, maka bersenang-senanglah kedua manusia itu di taman Eden sebagai suami istri atas perintah Allah. Dalam kehidupannya di taman itu, mereka diizinkan memakan apa saja yang ada di dalam taman itu dengan penuh kebebasan, namun mereka dilarang untuk memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Di dalam taman itu Adam tidak boleh hanya duduk-duduk saja, makan, minum, menikmati buah-buahan dan menikmati keindahan taman itu,

---

<sup>15</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab...*, 2

<sup>16</sup> John, J. Devis, *Eksposisi...*, 81

namun ia harus memeliharanya, sebab Allah tidak bermaksud menciptakan manusia untuk menganggur baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Kesalahan yang Diperbuat Adam di Surga

Dalam Bibel disebutkan bahwa setelah Allah menciptakan Adam dan Hawa, maka mereka ditempatkan di dalam taman Eden yang didalamnya terdapat pohon-pohonan diantaranya adalah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Allah memberikan perintah kepada Adam untuk memakan semua buah-buahan yang ada dalam taman itu kecuali buah pohon pengetahuan. (Kejadian 2: 8-17).

Allah menempatkan pohon pengetahuan itu adalah untuk menguji Adam dan Hawa, apakah ia akan mentaati apa yang dipesankan Allah atau tidak. Jika ia mentaati peraturan itu, maka Allah akan memberikan pahala dan apabila tidak mentaatinya, maka ia akan mendapatkan hukuman. Adam dan Hawa sendiri tidak mengetahui apa alasan Allah melarang dirinya untuk memakan buah pohon pengetahuan itu, namun ia tetap berusaha mematuhi peraturan Allah tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> J. Clyde Turner, *Pokok-Pokok*.....,57

<sup>18</sup> J. Wesley Brill, *Dasar yang* ...., 183

Menurut ajaran Kristen bahwa maksud larangan Allah kepada Adam untuk memakan buah pohon pengetahuan itu tak lain adalah untuk menguji ketaatannya. Adapun sebab dari ujian tersebut adalah:

- a. Adam sebagai manusia mempunyai keherdak bebas yang telah diberikan Allah kepadanya, sehingga dengan kebesaran tersebut ia dapat menentukan pilihannya sendiri. Tujuan dari ujian tersebut tidak lain agar kebebasan yang menentukan bentuk kelakuannya dapat bekerja atau berfungsi, sebab tanpa adanya kebebasan, maka tak perlu adanya ujian.
- b. Adam telah mengadakan perjanjian dengan Allah, yaitu berupa kesetiaan untuk mentaati peraturan Allah, melayani dan mengabdikan kepada-Nya, maka Allah menguji Adam berupa larangan memakan buah pohon pengetahuan.
- c. Adam dan Hawa diciptakan Allah dalam keadaan suci dan memiliki sifat yang selalu ingin dekat kepada Allah. Dan adanya larangan yang ditetapkan Allah kepada Adam tak lain agar kesucian sifat-sifatnya itu agar tetap terjaga. Akan tetapi berhubung Adam telah melanggar larangan Allah, maka kesuciannya hilang dan hati nuraninya menjadi kotor oleh dosanya. Oleh karena itu Adam diibaratkan benih yang dari padanya akan tumbuh pohon yang lengkap dan banyak. Maksudnya bahwa dari Adam itulah lahir manusia seluruh dunia. Maka kesucian Adam juga merupakan

kesucian seluruh manusia yang berasal darinya, begitu pula kekotoran Adam juga kekotoran seluruh manusia, dosa Adam juga dosa seluruh manusia yang berasal darinya.<sup>19</sup>

Adam sewaktu di taman Eden sebenarnya tidak ingin melanggar larangan Allah, akan tetapi karena prakarsa dan bujukan iblis dan malaikat yang jahat yang menggunakan ular sebagai sarana untuk membujuk Adam, maka atas kesadaran sendiri dan atas kebebasannya dalam berbuat, lalu Adam mengikuti prakarsa dan bujukan tersebut untuk melanggar larangan Allah dengan memakan buah pohon pengetahuan.<sup>20</sup>

Meskipun Adam telah berusaha untuk mematuhi peraturan Allah tersebut, namun bujukan syetan yang dihembuskan kepadanya lebih dahsyat, sehingga termakan juga bujukan tersebut, yang diawali dengan ketertarikan

Hawa terhadap buah itu. Adapun bunyi teks yang menjelaskan hal tersebut adalah:

“Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: tentulah Allah berfirman: semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: bukah pohon-pohonan ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: jangan kamu makan atau raba buah pohon itu, nanti kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu

<sup>19</sup> J. Wesley Brill, *Dasar Yang...*, 184

<sup>20</sup> J. Verkuyl, *Aku Percaya*, Ter. Soegiarto, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 78

akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahun tentang yang baik dan yang jahat. Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu mengambil ia dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. (Kejadian 3: 1-8)<sup>21</sup>

Bujukan iblis tersebut berupa pemberitahuan ular kepada Hawa bahwa ia akan dapat seperti Allah yang dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk jika mau memakan buah pohon pengetahuan. Adam dan Hawa sadar dan mengetahui bahwa memakan buah tersebut adalah perbuatan dosa, akan tetapi mereka berdua dengan sadar berani melakukannya, dengan pelanggaran larangan tersebut, maka Adam dan Hawa menjadi lebih mudah berbuat dosa daripada melakukan kebenaran.<sup>22</sup> Sebagai akibatnya, Adam dan anak cucunya harus menanggung resikonya.

Akibat dari jastuhnya Adam dan Hawa dalam dosa, maka ada yang perlu dicatat:

- a. Merasa malu; setelah mereka berdua memakan buah pohon pengetahuan, maka saat itu juga Allah menyadarkan hati nuraninya, sehingga mereka berdua sadarlah akan kenyataan perbuatan yang mereka lakukan mereka merasa malu dihadapan Tuhan, karena dengan pelanggaran itu mereka

<sup>21</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*.... 2

<sup>22</sup> J. Wilsy Wrill, *Dasar yang ...*, 186

menjadi telanjang, sehingga berusaha mengambil daun pohon ara untuk

dipergunakan sebagai cawat. (Kejadian 3: 7)

- b. Berusaha sendiri; akibat dari dosa yang dilakukan Adam dan Hawa, maka mereka berdua menjadi telanjang sehingga mereka berusaha sendiri untuk menutup ketelanjangannya dengan daun ara. Dan sejak itulah Adam dan anak cucunya selalu berusaha untuk menyelamatkan dirinya, mereka berusaha menenuh sendiri pakaian untuk menutup tubuhnya, berusaha bercocok tanam sendiri untuk kelangsungan hidupnya.
- c. Mencoba menyembunyikan diri; setelah Adam dan Hawa sadar akan kesalahan yang mereka perbuat, lalu mereka menyembunyikan diri dari hadirat Allah bermula dari usaha Adam untuk menyembunyikan kesalahannya itulah kemudian anak cucunya setiap kali berbuat kesalahan, maka mereka berusaha menyembunyikan dan merahasiakan kesalahannya itu dan berusaha menutup-tutupi, baik dari pandangan sesama manusia maupun dari pandangan Allah.
- d. Menjadi takut; sebelum Adam jatuh dalam dosa, ia tidak mempunyai rasa takut kepada Tuhan, ia dapat hidup senang dengan istrinya, dapat sewaktu-waktu menemui Tuhan, akan tetapi setelah jatuh dalam dosa, maka mereka berdua dan anak cucunya menjadi takut kepada Tuhan, takut terkena akibat dosanya.

- e. Berusaha membenarkan diri; meskipun Adam dan Hawa merasa berdosa karena bersalah, namun mereka berdua saling merasa benar sendiri, lebih dari itu Adam telah menyalahkan Allah karena menciptakan perempuan (Hawa) untuknya yang menyebabkan dirinya berdosa (Kejadian 3: 12-13). Sejak itulah anak cucu Adam selalu berusaha membenarkan dirinya sendiri dan menyalahkan pihak lain.<sup>23</sup>

Dr. Harun Hadiwiyono menyebutkan dalam bukunya Iman Kristen bahwa akibat dari kejatuhan Adam dan dosa, menjadikan dirinya dan anak cucunya diperbudak oleh dosa dan terkena murka Allah.

- a. Diperbudak dosa; sejak Adam jatuh dalam dosa, maka sejak saat itu seterusnya ia dan anak cucunya selalu dikuasai dosa, mereka bukanlah menguasai hidupnya sendiri, melainkan dikuasai dan diperbudak dosa.

Yesus berkata bahwa setiap orang yang berbuat dosa adalah hawa (budak) dosa (Yohanes 8:34). Barang siapa berbuat dosa, ia menyeret dirinya sendiri kedalam perbudakan dimana ia harus menaklukkan dirinya kepada tuntutan-tuntutan dosa. (Roma 6:13).

- b. Terkena murka Allah; akibat dari dosa yang dilakukan Adam, menjadikan ia mendapat murka Allah yang akan terjadi kelak diakhir zaman. Terputusnya hubungan dengan Tuhan Allah, tidak lagi memiliki hicup

---

<sup>23</sup> Ibid, 186-187

kekal dan tidak lagi mencerminkan hidup Allah, rusaklah gambar dan rupa Allah. Namun hal tersebut masih bisa diperbaiki dan dapat dihindari dengan cara bertaubat kepada-Nya.<sup>24</sup>

Akibat terpenting dari dosa Adam ialah diusirnya ia dan istrinya dari taman Eden. Hal ini dilakukan Allah agar mereka tidak sampai makan lagi buah pohon pengetahuan, mereka diturunkan dari surga menuju dunia. (Kejadian 3: 23-24)

### 3. Dosa Adam Ketika Turun Ke Dunia

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa oleh karena dosa kesalahan Adam sewaktu berada di taman Eden, maka ia bersama istrinya mendapat murka Allah yang menyebabkan mereka berdua diturunkan (diusir) dari taman Eden untuk ditempatkan di bumi. Dengan demikian Adam dan Hawa yang asalnya di surga dapat hidup bersenang-senang tanpa bersusah payah. Setelah turun di bumi mereka menjadi hidup sengsara dan bersusah payah. Mereka berdua harus bekerja dan berusaha untuk kelangsungan hidupnya (Kej 3:17-19).

Menurut ajaran Kristen ketika Adam dan Hawa berada di bumi, mereka masih dalam keadaan bercosa, begitu juga seluruh anak cucunya,

---

<sup>24</sup> Harun Hadi Wijono, *Imam...*, 240-241

mereka dilahirkan dalam keadaan berdosa. Ajaran tersebut didasarkan pada teks Bibel yang berbunyi:

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa”. (Roma 5: 12).<sup>25</sup>

Sebagai bukti bahwa Adam turun ke bumi masih dalam keadaan berdosa adalah adanya hukuman Tuhan Allah kepada Adam dan keturunannya. Meskipun Tuhan berjanji akan menurunkan seorang penebus, hukuman yang harus ditanggung Adam, Hawa dan anak cucunya selamanya, antara lain:

- a. Adam dan anak cucunya, kaum lelaki menerima hukuman berupa kesusahan dan kelelahan (Kej 3: 19). Mereka harus bersusah payah mengelola tanah, bekerja berat mencari sandang pangan untuk kelangsungan hidupnya.
- b. Hawa dan keturunannya, kaum wanita harus menderita sejak mengandung sampai persalinan dan harus tunduk kepada laki-laki suaminya (Kej 3: 16).
- c. Hukuman juga dijatuhkan kepada bumi, karena dosa Adam mengakibatkan bumi mengeluarkan rumput duri dan semak-semak duri. (Kej 3: 18).

---

<sup>25</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*....., 187

d. Adam dan Hawa serta keturunannya akan mengalami kematian, yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang meliputi:

- 1) Kematian jasmani; yaitu berupa kerusakan tubuh setelah bercerai berai dengan roh. Kematian ini akan menimpa Adam dan keturunannya akibat dosa yang diperbuatnya. Kematian tak lain adalah upah dari dosa (Roma 5: 12). Sekiranya Adam tidak berbuat dosa sewaktu di surga tentu ia tidak akan mengalami kematian, melainkan hidup kekal di surga.
- 2) Kematian rohani; yaitu berupa perceraian roh manusia dari Allah. Kematian jiwa atau roh telah dialami Adam dan Hawa sewaktu mereka memakan buah pohon pengetahuan. Ketika dosa masuk maka roh itu mati. Kematian bukan hanya menimpa jasmani saja, akan tetapi rohani juga mengalami kematian, yaitu berpisah dari rahmat dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id petunjuk Tuhan Allah.
- 3) Kematian kekal; kematian ini merupakan akibat dari kematian rohani dan merupakan penggenapan darinya. Kematian kekal adalah hukuman Allah yang diberikan kepada orang yang tidak bertobat dan tidak percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya.

Kematian kekal ini bisa dihapuskan oleh anugerah Tuhan dengan tebusan yang dilakukan Yesus Kristus.<sup>26</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menurut ajaran Kristen, Adam dan Hawa sewaktu turun ke bumi masih dalam keadaan berdosa, mereka tidak bisa menebus dosanya sendiri dan yang bisa menebus adalah Yesus Kristus yang diutus Tuhan Allah datang ke dunia sebagai “Adam Kedua”.

#### **4. Adam Sebagai Manusia Pertama Mewariskan Dosa Kepada Keturunannya**

Menurut ajaran Bibel Adam telah mewariskan dosa yang diperbuatnya kepada semua anak cucunya, yaitu yang dikenal dengan “dosa waris”, “dosa turunan” atau “dosa asal”. Oleh karena Adam adalah benih dari semua keturunannya, maka apabila benih itu rusak, rusak pula keturunannya.<sup>27</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena Adam sebagai kepala seluruh bangsa manusia telah berdosa, maka dosa Adam juga menimpa keturunannya. Dan karena dosa Adam itu, maka seluruh manusia dilahirkan dalam kehidupan tanpa rahmat yang berakibat seluruh manusia mempunyai kecenderungan berbuat dosa dan

---

<sup>26</sup> J. Welsey Brill, *Dasar yang ...*, 188-189

<sup>27</sup> R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 22

ingin selalu berbuat jahat, semua ikut menanggung beban sengsara dan bersusah payah dalam kehidupannya.

Dosa warisan merupakan ajaran yang paling esensial dalam Kristen, karena dari ajaran inilah muncul berbagai dogma seperti trinitas, penebusan dosa dan sebagainya, yang semuanya itu berkaitan erat dengan dosa warisan. Bibel mengajarkan bahwa sebab dosa Adam maka semua manusia masuk dalam dosa itu (Roma 5: 12-19). Dan oleh sebab itu tiap-tiap manusia dilahirkan dalam dosa dan mempunyai sifat dosa (Roma 11: 32). Hal itu tidak bisa dihindari sama sekali oleh manusia. Ia dalam kehidupannya sehari-hari selalu cenderung untuk melakukan dosa, sebab nenih-benih dosa yang melekat pada dirinya semenjak dilahirkan.<sup>28</sup> Hati nurani dan pikirannya telah kotor dan kehencak baiknya melemah sehingga tidak dapat sampai kepada kesucian seperti yang dikehendaki Allah.

Dalam masalah dosa warisan ini dikalangan pemeluk Kristen sendiri terdapat perbedaan pendapat, antara lain:

- a. *Pelagius*: seorang rahib dari Britania yang hidup pada abad IV, berpendapat bahwa setiap manusia dilahirkan tanpa dosa, dosa yang dilakukan Adam tidak bisa diwariskan kepada keturunannya. Adam terkena hukuman dosa untuk dirinya sendiri, tidak ada sedikitpun yang

---

<sup>28</sup> J. Welsey Bill, *Dasar yang ....*, 189

ingin selalu berbuat jahat, semua ikut menanggung beban sengsara dan bersusah payah dalam kehidupannya.

Dosa warisan merupakan ajaran yang paling esensial dalam Kristen, karena dari ajaran inilah muncul berbagai dogma seperti trinitas, penebusan dosa dan sebagainya, yang semuanya itu berkaitan erat dengan dosa warisan. Bibel mengajarkan bahwa sebab dosa Adam maka semua manusia masuk dalam dosa itu (Roma 5: 12-19). Dan oleh sebab itu tiap-tiap manusia dilahirkan dalam dosa dan mempunyai sifat dosa (Roma 11: 32). Hal itu tidak bisa dihindari sama sekali oleh manusia. Ia dalam kehidupannya sehari-hari selalu cenderung untuk melakukan dosa, sebab benih-benih dosa yang melekat pada dirinya semenjak dilahirkan.<sup>28</sup> Hati nurani dan pikirannya telah kotor dan kehendak baiknya melemah sehingga tidak dapat sampai kepada kesucian seperti yang dikehendaki Allah.

Dalam masalah dosa warisan ini dikalangan pemeluk Kristen sendiri terdapat perbedaan pendapat, antara lain:

- a. *Pelagius*: seorang rahib dari Britania yang hidup pada abad IV, berpendapat bahwa setiap manusia dilahirkan tanpa dosa, dosa yang dilakukan Adam tidak bisa diwariskan kepada keturunannya. Adam terkena hukuman dosa untuk dirinya sendiri, tidak ada sedikitpun yang

---

<sup>28</sup> J. Welsey Bill, *Dasar yang ....*, 189

mengenai orang lain. Akibat dari dosa Adam yang diterima keturunannya bukan berupa hukuman, melainkan contoh atau teladan dalam berbuat dosa, atau dengan kata lain Adam telah meninggalkan kesan yang kurang baik terhadap keturunannya.<sup>29</sup>

- b. *Agustinus*: ia adalah tokoh utama yang menegakkan teologis Kristen setelah Paulus. Agustinus berpendapat bahwa Adam pada mulanya diciptakan Tuhan dengan kehendak bebas untuk memilih jalan yang dianutnya, yang baik atau buruk. Akan tetapi berhubung ia telah memilih jalan yang salah dan jahat, maka ia tidak akan terlepas dari dosa. Adam dan keturunannya berdosa juga, tubuh dan jiwa tiap-tiap manusia telah diracuni oleh dosa turunan. Kaitan dosa Adam dengan dosa keturunannya ibarat air bersih yang tercemar oleh nila sehingga berubah warnanya, maka setiap tetes air yang berasal darinya berarti ikut tercemar oleh nilai tersebut.<sup>30</sup>
- c. *Semi Pelagianisme*: yaitu orang-orang yang berasal dari pendukung Pelagius dan sebagian pendukung Agustinus. Golongan ini berpendapat bahwa dengan jatuhnya Adam kedalam dosa, maka kehendak manusia hanya dilemahkan saja, sehingga manusia masih dapat berbuat lagi, tidak jatuh dalam dosa secara mutlak yang menyebabkan terputusnya rahmat

---

<sup>29</sup> H. Berkhof, *Sejarah Gereja*, Ter. Enklaar, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 68

<sup>30</sup> *Ibid*, 68

Tuhan sebagaimana pendapat Agustinus, dan juga tidak bersih dari dosa seperti pendapat Pelagius, akan tetapi dalam keadaan sakit.<sup>32</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, ajaran tentang dosa warisan tersebut ditetapkan menjadi ajaran resmi gereja. Ajaran Pelagius ditolak oleh Gereja pada Konsili Kartago tahun 418 M dan Konsili Episcopus tahun 431 M. Sedangkan ajaran semi Pelagianisme ditolak Gereja pada Sinode Oranje di Gallia tahun 529 M dan ajaran Agustinus dikokohkan menjadi ajaran resmi gereja.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut ajaran Kristen yang berdasarkan Bibel, Adam adalah sebagai manusia pertama yang telah mewariskan dosa kepada keturunannya sehingga mereka tidak bisa terlepas dari dosa, hanya dengan rahmat Allah yang mengutus anak-Nya Yesus Kristus, dosa semua manusia termasuk dosa Adam sendiri dapat tertebus dan diampuni oleh Tuhan Allah.

---

<sup>32</sup> Ibid, 67

<sup>33</sup> Ibid, 69

## BAB IV

### ANALISIS PERBANDINGAN

Berdasarkan pada pembahasan pada Bab II dan III, maka dapat diperoleh beberapa persamaan dan perbedaan mengenai Adam sebagai manusia pertama dalam Islam dan Kristen. Pembahasan Adam sebagai manusia pertama dalam kedua agama tersebut tidak terlepas dari penjabaran mengenai penciptaan Adam dan keberadaannya, baik sebelum tergoda iblis maupun sesudahnya.

#### A. Persamaan

##### 1. Kejadian Adam

Baik Islam maupun Kristen mempunyai pandangan yang sama tentang Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Tuhan setelah terselesainya penciptaan alam beserta isinya secara sempurna. Penciptaan Adam dalam Islam berawal dari pengumpulan tanah yang berbentuk debu dari berbagai tempat yang beraneka warna. Namun pada dasarnya Islam meyakini bahwa Adam diciptakan dari segumpal tanah yang kemudian diberi bentuk serta disempurnakannya dengan ditiupkan roh ke dalam tubuhnya.

Penciptaan Adam menurut Kristen juga berasal dari debu yang diberi bentuk dan dihembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, maka jadilah manusia itu sebagai makhluk hidup ( Kej 2:7 ).

## **2. Adam Diajari Nama-Nama Benda.**

Menurut ajaran Islam dan Kristen bahwa setelah Adam diciptakan Allah menanamkan semacam ilmu pengetahuan terhadapnya yaitu dengan mengajarkan berbagai macam nama benda serta binatang. Karena dia sebagai manusia pertama maka ia harus dapat mengajarkan suatu pengetahuan terhadap keturunannya yang dapat digunakan sebagai pegangan selama hidupnya.

## **3. Adam Ketika Belum Tergoda Iblis.**

Selain itu, persamaan mengenai Adam sebagai manusia pertama dalam Islam dan Kristen dapat juga dilihat dari keberadaan Adam sebelum tergoda iblis. Islam dan Kristen mempunyai pandangan yang sama bahwa padamulanya Adam diciptakan seorang diri tanpa adanya seorangpun yang menemani. Namun karena sifat kasihNya maka diciptakannya seorang perempuan yang akan menjadi pendamping hidupnya. Mereka diberi tempat

di surga yang penuh dengan kebebasan. Dalam menempuh hidupnya mereka diberi batasan atau larangan tertentu yang harus dijaga. Yaitu mereka dilarang mendekati sebuah pohon tertentu yang ada di tengah-tengah taman itu. Karena apabila melanggarnya, maka mereka akan kehilangan kebebasan serta kenikmatan yang telah diberikan Tuhan dalam surga.

#### **4. Kesalahan Yang Diperbuat Adam Di Surga.**

Baik Islam maupun Kristen mempunyai pandangan yang sama tentang kesalahan Adam yang diperbuat di surga. Yaitu mendengarkan apa yang dikatakan oleh iblis tentang salah satu buah pohon yang telah dilarang Allah untuk dimakan.

Meskipun Allah telah mmeberikan pengetahuan kepada mereka, namun Adam tidak kebal terhadap kemungkinan untuk berbuat kejahatan. Adam dan istrinya tidak dapat menahan diri dari dorongan nafsunya, sehingga pendirian mereka dapat tergoyahkan oleh bujukan iblis untuk melanggar larangan Allah. Karena itu mereka diturunkan dari surga.

## B. Perbedaan

### **Dosa Adam Ketika Turun Ke Dunia.**

Islam dan Kristen mempunyai pandangan yang berbeda tentang keadaan Adam ketika diturunkan dari surga. Dalam Kristen terdapat dogma tentang dosa turunan atau lebih dikenal dengan dosa waris, dimana dosa tersebut berasal dari nenek moyang manusia. Adam dan Hawa lah sebagai manusia pertama sekaligus nenek moyang mereka. Maka Adam sebagai manusia pertama yang menanamkan benih-benih dosa kepada anak cucunya, akibat menuruti apa yang dikehendaknya dan yang dikehendaki iblis tanpa mempedulikan segala yang menjadi peraturan Allah. Orang Kristen beranggapan bahwa semua manusia yang lahir adalah berdosa, bahkan janin yang masih ada di dalam perut ibunya pun ikut menanggung dosa dari nenek moyang mereka. Karena yang mengandung itu adalah anak cucu Adam. Sedangkan Adam adalah manusia pertama yang melakukan dosa. Karena dosa yang telah diperbuat itulah yang menyebabkan anak cucunya (manusia) menanggung dosa sampai akhir zaman.

Dalam Islam mengajarkan bahwa kesalahan Adam ketika di surga telah diampuni oleh Allah karena Adam dan Hawa telah bertaubat kepada Tuhannya. Jadi sewaktu Adam turun ke bumi sudah bersih dari dosa. Allah telah

telah memberikan petunjuk kepadanya dan dipilihnya menjadi Rasul dan khalifahNya di bumi.

Jadi dalam Islam tidak terdapat tentang ajaran dosa waris atau dosa turunan semua yang lahir dalam keadaan fitrah (suci), tinggal bagaimana lingkungan dan alam yang akan membangun dan memberntuk pribadi manusia tersebut. Jadi perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan nenek moyang manusia. Dalam al-Quran dijelaskan dalam S. an- Najm:38

الْأَثَرُ وَالْأَزْرَةُ وَزُرَّ أَخْرَى

(Yaitu) bahwasannya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 874

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PENUTUP digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Kesimpulan

1. Islam menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah dari tanah. Adapun tanah tersebut pada mulanya berbentuk debu atau turab (Q.s. Ali Imran:59). Kemudian tanah tersebut dijadikan Tin atau tanah basah, kemudian tanah basah tersebut dijadikan tanah basah yang mengeras (tanah liat), kemudian tanah liat tersebut menjadi hama' yang pada akhirnya dari hama' tersebut dibentuk dan dibiarkan hingga menjadi salsal kal Fakhar. Kemudian disempurnakan Adam tersebut dengan ditiupkan ruh ke dalam tubuhnya sehingga jadilah Adam sebagai manusia sempurna.
2. Kristen juga menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah dari debu tanah menurut gambar dan citraNya. Adam diciptakan dari tanah yang terbaik dan lembab (John Devis;79) dan disempurnakan dengan dihembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, maka jadilah Adam sebagai makhluk hidup.
3. Baik dalam Islam maupun Kristen menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Tuhan dari tanah dan ditempatkan didalam surga,

dan diciptakan pula seorang wanita yang dijadikan sebagai teman hidupnya. Namun keduanya diturunkan dari surga karena telah melanggar terhadap larangan Tuhan dan mengikuti langkah setan. Adapun yang membedakan antara pandangan Islam dan Kristen adalah tentang adanya dosa turunan dalam agama Kristen sedangkan dalam Islam tidak mempunyai ajaran tentang adanya dosa turunan karena Adam sewaktu diturunkan ke bumi telah diampuni dosa-dosanya oleh Tuhan.

## B. Saran

1. Sehubungan dengan pembahasan pada permasalahan seperti di atas maka penulis menyarankan agar setiap manusia meningkatkan pemahaman terhadap agamanya masing-masing, sehingga dapat memahami siapa sebenarnya Adam dan bagaimana proses diciptakannya.
2. Dalam selesainya skripsi ini, mungkin masih ada yang belum penulis kaji secara mendalam, mungkin pembaca bisa melanjutkan dan mengkaji lebih mendalam, juga kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini pembaca bisa memperbaiki. Karena sebagai manusia yang tak luput dari kealpaan dan keteledoran sehingga membutuhkan koreksi dari teman-teman yang membaca

skripsi ini secara lebih mendalam, dari terselesainya permasalahan yang penulis kaji sehingga tidak ada permasalahan lagi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah berkat izin Rahmat, Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi perkembangan pengetahuan dan agama. Akhirnya kritik yang konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis harapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abduh, Muhammad. 1989. *Risalah Tauhid*. Ter. Firdaus AN, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad bin Hanbal, Imam, 1993, *Musnad Imam Hambal*, Beirut: Dar Al-Kutub.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. 1995. *Insan Qur'ani Abad Modern*. Ter. Ainur Raziq dan Fateh Rahmat, Yogyakarta: Titian Illahi Press.
- Al-Halili, Syaikh Salim Bin 'Ied. 2004. *Kisah Sahih Teladan Para Nabi*. Ter. Abdul Ghaffar, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ali Sya'ban, Hilmi. 2004. *Nabi Adam*. Ter. Tholhatul Chair, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Maraghi, Muhammad Musthafa. 1989. *Tafsir Al-Maraghi*. Ter. Hery Noer Aly, Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Munawir, Muhammad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ash-Shabuny, Muhammad Ali. 1993. *Kenabian dan Para Nabi*. Ter. Arifin Jamian Ma'un, Surabaya: Bina Ilmu.
- As-Sayid, Kamal. 2004. *Kisah Terbaik Al-Qur'an*. Ter. Selma Anis, Jakarta: Pustaka Zahra
- Bahjat, Ahmad. 2004. *Sejarah Nabi-Nabi Allah*. Ter. Muhammad Alkaf, Jakarta: Lentera.
- Bahreisy, Salim. 1995. *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Brill, J. Wesley. Tt. *Dasar Yang Teguh*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Fahrudin. HS. 1992. *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Hadiwijono, Harun. 2003. *Iman Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset.
- Hajjad, Muhammad Bahjat. 2004. *Umur Para Nabi*. Ter. Team Azzam, Ed. Besus Hidayah Amin dan Fajar Hayati, Jakarta: Cendekia.
- Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an*, Jakarta: Logos.
- H. Berkhof dan Enklaar. 2004. *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- J. Davis, Jonh. 2001. *Eksposisi Kitab Kejadian*, Malang: Gandum Masyarakat.
- J. Verkuyl. 2000. *Aku Percaya*. Ter. Sugiarto, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2002. *Al-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Majdid, Nurcholis. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan kemodernan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Moleong, J. Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh. Tt. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta: Eksa Media.
- Muslim Imam. 1995. *Shohih Muslim* 8, Beirut: Dar Al-Kutub al-Imiyah.
- Purwodarminto. W. JS. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Soedarmono. 1992. *Ikhtisar Dosmatika*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kamus Istilah Theologi*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Saerif, Faruq. 2001. *Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an : Menelusuri Kalam Tuhan Dari Tema Ke Tema*. Ter. Assgaf dan Nur Hidayat, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sihab, M. Quraisy 2000. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarsono. 1994. *Kamus Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sulaiman, Dawud. 1996. *Sunan Abi Dawud III*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sun Park, Rev Yun. 2002. *Tafsiran Kitab Kejadian*. Ter. Eun Sook Ahn, Batu: Departemen Literatur YPPH.
- Syahin, Abdus Shabur. 2004. *Penciptaan Nabi Adam Mitos dan Realita*. Ter. Hanif Anwari, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Tirmudzi, Imam. 1994. *Sunan Al-Tirmidzi*, Beirut: Dar Al-Kutub.
- Turner, J. Clede. 2000. *Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen*. Ter. Joesoep Hadi Wijono, Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Zaini, Syahminan. 1996. *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id